

**UPAYA UNTUK PENINGKATAN EFISIENSI PEMANFAATAN GURU SDN
BERDASARKAN LOKASI DI KECAMATAN
PADANG BARAT KOTA PADANG**

Yuda Satriadinata^{*}, Zulfa Eff Uli Ras^{}, An Arizal^{***}**

Email: satriadinata@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to find solutions to the teachers shortage in the district of West Padang PNS. The research question in this final assignment such how many State Elementary School (SES) which may be incorporated in the District of West Padang, what happens to the teacher efficiencies if we do the merger of state elementary. The types of data used in this final assignment are primary data and secondary data. Primary data are the coordinates of the SES while secondary data is the number of teachers, number of students, numbers of student's group, the name and address of the school. Data collection methods will be used in this final assignment is the field survey methods. The survey that will be done is location coordinates of State Elementary School by using GPS. The results of this study it appears there was some decent SES to be merged in the Western District of Padang that the 25 SES and 28 SES Purus into one school. 01 SES and 19 SES Belakang tangsi into one school. 03 SES, 04 SES, 13 SES and 21 SES Purus into three schools. 07 SES, 11 SES and 17 SES belakang tangsi into two schools. With the merger of a few SES, the class teacher efficiency as 6 people or 15.38% of the 39 teachers are needed, the religious teacher 2 people or 25% of the required 8 teacher, gym teacher 2 people or 28.57% of the 7 teachers needed. And 4 head master excess.

Key words : Efficiency, SES Teacher, and Location

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Agar tugas utama guru berjalan

dengan optimal maka jumlah guru dengan jumlah rombongan belajar (Rombel) harus ideal.

Dari observasi awal penulis (wawancara) dengan Kepala Bidang TK-SD Dinas Pendidikan Kota Padang "Di Kecamatan Padang Barat hingga September 2012, tercatat kekurangan guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SD Negeri sebanyak 54 guru", dengan rincian 39 guru kelas, 8 guru olahraga dan 7 guru agama. Menurut

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang:

Solusi yang ditawarkan Dinas untuk masalah kekurangan guru di Kota Padang, *pertama* dengan penambahan guru baru PNS, *kedua* melakukan *regrouping* (penggabungan SD). Sebab, dengan penggabungan SD itu bisa menghemat jumlah guru yang ada di sekolah. Potensi SD digabung dengan melihat ketersediaan sarana-prasarana, jumlah siswa dan guru. *Ketiga* menambah guru honor. Tetapi guru honor tidak mungkin ditambah lagi, karena sekolah terbatas dana untuk biaya honor mereka. Sebab, honor guru diambilkan dari dana BOS. Sedangkan Pos penggunaan dana BOS menegaskan maksimal untuk honor guru hanya 20%. Setelah dikalkulasikan, alokasi maksimal 20% itu hanya sekitar Rp1 juta per bulan. Jika sekolah memiliki dua atau tiga guru honor, tentu mereka hanya bisa digaji berkisar Rp350.000,00. (Haluan Padang Online, Padang kekurangan 549 guru SD, diakses Kamis, 02 Februari 2012)

Selain solusi yang ditawarkan Dinas Pendidikan untuk mengatasi kekurangan guru SD. Pemerintah Kota (Pemko) juga merancang solusi untuk mengatasi kekurangan guru SD dengan kebijakan pemindahan guru SMP dan SMA ke SD. Di satu sisi, guru SMP dan SMA berlebih, di sisi lain guru SD kurang. (Padang Ekspres, Rencana Pengalihan Guru SMP-SMA ke

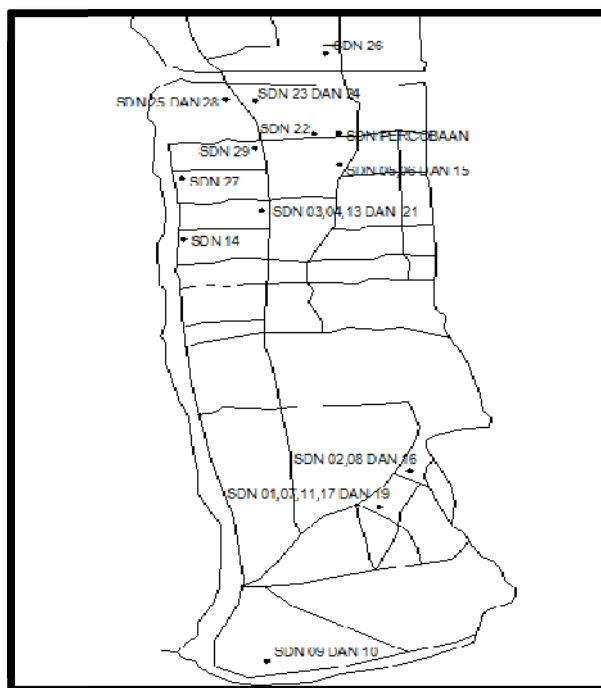
SD, diakses Sabtu, 04 Februari 2012)

Terkait dengan moratorium PNS, Wali Kota Padang menyatakan “Kami tidak akan merekrut PNS, akan tetapi mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada. Sesuai petunjuk teknis yang diberikan pusat. Guru-guru yang telah disertifikasi akan saya distribusikan ke sekolah lain”. (remunerasiPNS.com, Pemda Kota Padang tak terima CPNS hingga 2012, Kamis, 02 Februari 2012)

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan. Ada beberapa SDN yang lokasinya berdekatan. Contoh seperti SDN 23 Ujung Gurun dan SDN 24 Ujung Gurun atau bisa dilihat pada gambar 1.

Dari keempat solusi yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Untuk Peningkatan Efisiensi Pemanfaatan Guru SDN Berdasarkan Lokasi di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.**”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu di Kecamatan Padang Barat kekurangan guru PNS sebanyak 54 guru. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui seberapa banyak guru dapat terefisiensi dengan dilakukannya penggabungan SDN dan mengetahui SDN yang layak untuk digabung.



Gambar 1. Observasi awal (lokasi SDN di Kecamatan Padang Barat)

Metodologi Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SDN yang berada di Kecamatan Padang Barat yang berjumlah 27 SDN.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, terlihat pada tabel 1.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, terlihat pada tabel 1.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam Tugas Akhir ini yaitu metode survey lapangan. Survey yang dilakukan adalah survey koordinat lokasi SDN menggunakan GPS (*Global*

Positioning System).

Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul diolah untuk menjawab permasalahan penelitian, maka data di analisis dengan tahapan sebagai berikut :

- Proses pengolahan data survey lapangan dari GPS Garmin 60i Navigasi
- Proses pengolahan peta Kota Padang
- Overly*Peta
- Pengelompokan SDN yang lokasinya sama
- Analisis jumlah siswa
- Nilai efisiensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Survey Lapangan dengan GPS Garmin 60i Navigasi

Data koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat yang telah terkumpul dengan alatGPS Garmin 60i Navigasi harus dipindahkan ke *software* MapSource agar diketahui koordinatnya.

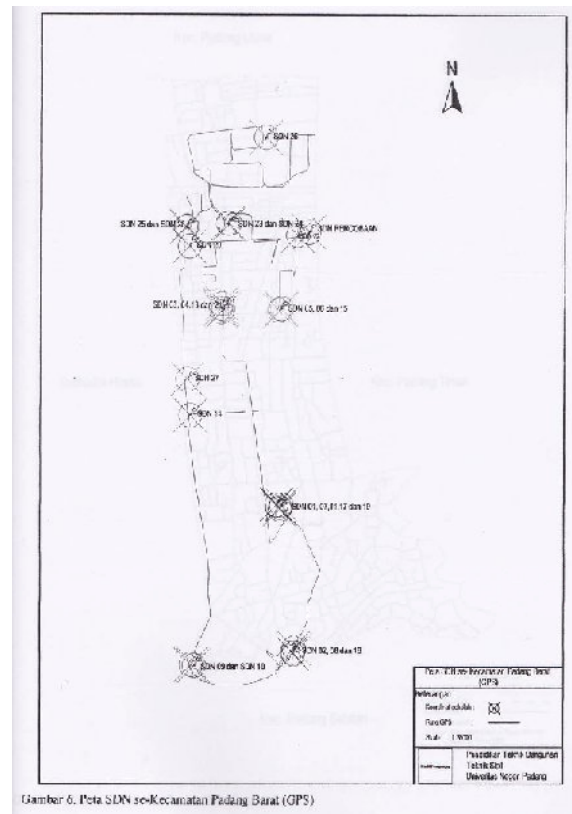
Digitasi Peta Kota Padang

Peta yang digunakan yaitu peta yang bersumber dari Bappeda Kota Padang. Peta tersebut di *scan* agar berbentuk *file* JPEG Image. Peta yang telah berbentuk JPEG Image diekspor ke Auto CAD Land Enable Map 2009.

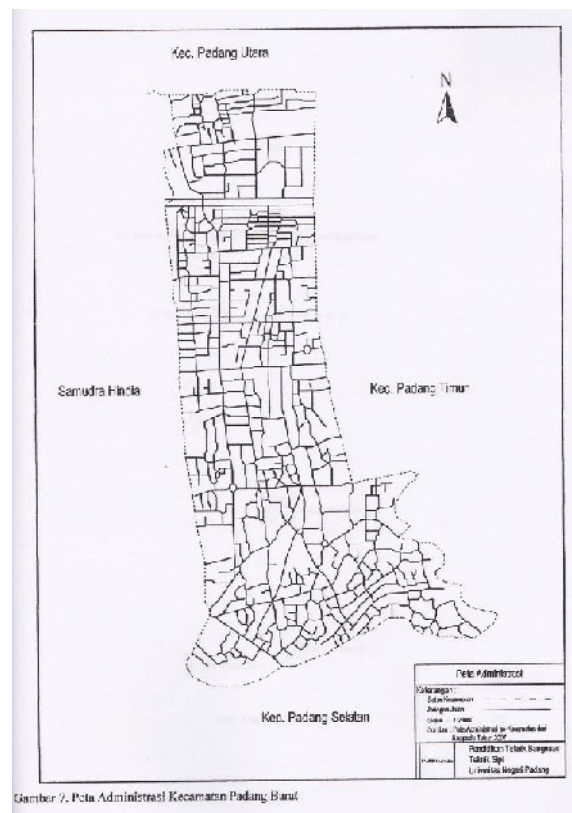
Untuk didigitasi wilayah Kecamatan Padang Barat saja. Sehingga didapatkan peta administrasi se-Kecamatan Padang Barat yang telah Digitasi (Gambar 2).

Overlay Peta

Setelah peta koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat dan peta administrasi se-Kecamatan Padang Barat yang telah Digitasi siapa maka peta tersebut di overlay untuk mendapatkan peta gabungan antara administrasi dengan peta koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat (Gambar 3).

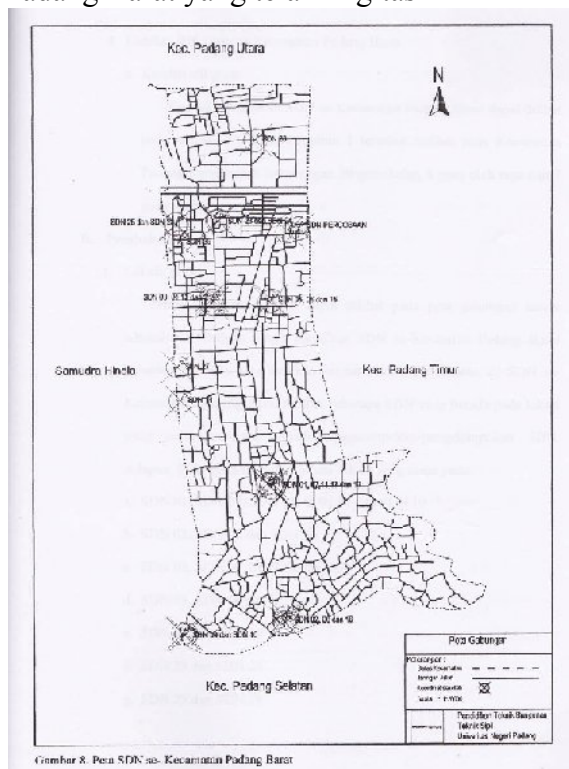


Gambar 2. Peta Koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat (GPS)



Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan Padang Barat

Gambar 3. Peta Administrasi se-Kecamatan Padang Barat yang telah Digitasi



Gambar 4. Peta Gabungan antara Administrasi dengan Peta Koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat

Pembahasan

Lokasi SDN

Penyebaran lokasi SDN dapat dilihat pada peta gabungan antara administrasi dengan peta koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat (Gambar 3). Pada peta tersebut terlihat terjadi pengelompokan-pengelompokan SDN. Adapun SDN yang memiliki lokasi-lokasi yang sama yaitu: (1) SDN 01, SDN 07, SDN 11, SDN 17 dan SDN 19, (2) SDN 02, SDN 08 dan SDN 16, (3) SDN 03, SDN 04, SDN 13 dan SDN 21, (4) SDN 05, SDN 06 dan SDN 15, (5) SDN 09 dan SDN 10, (6) SDN 23 dan SDN 24

(7) SDN 25 dan SDN 28.

Penggabungan

a. SDN 25 Purus dengan SDN 28 Purus

Pada peta gabungan antara administrasi dengan peta koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat (Gambar 3) didapat jarak SDN 25 Purus dengan SDN 28 Purus adalah 9,22 meter. Agar terjadinya efisiensi maka SDN 25 Purus dan SDN 28 Purus digabung menjadi satu kelembagaan (SD) yang diselenggarakan dalam satu pengelolaan, maka sekolah tersebut menjadi 8 Rombel dan akan terjadi efisiensi 4 orang guru yaitu satu orang guru kelas, satu orang kepala sekolah, satu orang guru olahraga dan satu orang guru agama, terlihat pada tabel 2.

b. SDN 01 Belakang Tangsi dengan SD 19 Belakang Tangsi

Pada peta gabungan antara administrasi dengan peta koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat (Gambar 3) didapat jarak SDN 01 Belakang Tangsi dengan SDN 19 Belakang Tangsi adalah 34,67 meter. Agar terjadinya efisiensi jumlah guru maka SDN 01 Belakang Tangsi dan SDN 19 Belakang Tangsi digabung menjadi satu kelembagaan (SD) yang diselenggarakan dalam satu pengelolaan, maka sekolah tersebut menjadi 8 Rombel dan akan terjadi efisiensi 3 orang guru yaitu 2 orang guru kelas dan 1 orang kepala sekolah, terlihat pada tabel 3.

c. SDN 03 Purus, SDN 04 Purus, SDN 13 Purus dan SDN 21 Purus

Dari peta gabungan antara administrasi dengan peta koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat (Gambar 3) didapat jarak SDN 03 Purus dengan SDN 04 Purus yaitu 38,33 meter, SDN 03 Purus dengan SDN 13 Purus yaitu 24,33 meter, SDN 03 Purus dengan SDN 21 Purus yaitu 25 meter, SDN 04 Purus dengan SDN 13 Purus yaitu 43,32 meter, SDN 04 Purus dengan SDN 21 Purus yaitu 41,07 meter dan SDN 13 Purus dengan SDN 21 Purus yaitu 26,25 meter. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini memiliki lokasi lahan yang sama. Sedangkan jumlah murid pada SDN 03 Purus, SDN 04 Purus, SDN 13 Purus dan SDN 21 Purus dapat dilihat pada tabel 4.

Dengan digabungannya SDN 03 Purus, SDN 04 Purus, SDN 13 Purus dan SDN 21 Purus menjadi tiga sekolah. Masing-masing sekolah memiliki enam rombel dan akan terjadi efisiensi 5 orang guru yaitu tiga orang guru kelas, satu orang kepala sekolah dan satu orang guru agama. Jumlah murid hasil penggabungan bisa dilihat di tabel 5.

d. SDN 07 Belakang Tangsi, SDN 11 Belakang Tangsi dan SDN 17 Belakang Tangsi

Dari peta gabungan antara administrasi dengan peta koordinat SDN se-Kecamatan Padang Barat (Gambar 3) didapat jarak SDN 07 Belakang Tangsi dengan SDN 11 Belakang Tangsi yaitu 37 meter, SDN 07 Belakang Tangsi dengan SDN 17 Belakang Tangsi yaitu 38,12 meter dan SDN 11 Belakang Tangsi dengan SDN 17 Belakang Tangsi yaitu 46,04 meter. Hal ini membuktikan bahwa sekolah ini memiliki lokasi lahan yang sama. Sedangkan jumlah murid pada SDN 07 Belakang Tangsi, SDN 11 Belakang Tangsi dan SDN 17 Belakang Tangsi dapat dilihat pada tabel 6.

Dengan digabungannya SDN 07 Belakang Tangsi, SDN 11 Belakang Tangsi dan SDN 17 Belakang Tangsi menjadi dua sekolah. Masing-masing sekolah memiliki delapan rombel dan akan terjadi efisiensi 2 orang guru yaitu satu orang kepala sekolah dan satu orang guru olahraga. Jumlah murid hasil penggabungan bisa dilihat pada tabel 7.

Tabel 2. Hasil Penggabungan SDN 25 Purus dengan SDN 28 Purus

No	Nama	Rombel/Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	SDN 25 Purus	18	10	17	10	17	22
2	SDN 28 Purus	18	19	14	16	13	15

	SDN Gabungan	18	18	29	31	26	30	22	15
--	--------------	----	----	----	----	----	----	----	----

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Padang, Data 2012/2013

Tabel 3. Hasil Penggabungan SDN 01 Belakang Tangsi dengan SDN 19 Belakang Tangsi

No	Nama	Rombel/Kelas							
		I	II	III	IV	V	VI		
1	SDN 01 Belakang Tangsi	10	13	19	22	20	18		
2	SDN 19 Belakang Tangsi	18	13	13	16	17	14		
	SDN Gabungan	28	26	32	22	16	20	17	32

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Padang, Data 2012/2013

Tabel 4. Jumlah murid SDN 03Purus,SDN 04 Purus, SDN 13 Purus dan SDN 21 Purus

No	Nama	Rombel/Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	SDN 03 Purus	18	20	18	19	19	17
2	SDN 04 Purus	23	19	19	20	19	24
3	SDN 13 Purus	17	25	26	20	22	25
4	SDN 21 Purus	11	17	15	16	18	21
	JumlahMurid	69	81	78	75	78	87

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Padang, Data 2012/2013

Tabel 5. Hasil Penggabungan SDN 03Purus, SDN 04 Purus, SDN 13 Purus dan SDN 21 Purus menjadi tiga sekolah

No	Nama	Rombel/Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	SDN 03 Purus	23	27	26	25	26	29
2	SDN 04 Purus	23	27	26	25	26	29
3	SDN 13 Purus	23	27	26	25	26	29

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Padang, Data 2012/2013

Tabel 6. Jumlah murid SDN 07 Belakang Tangsi, SDN 11 Belakang Tangsi dan SDN 17 Belakang Tangsi

	Nama	Rombel/Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	SDN 07 Belakang Tangsi	17	19	21	20	25	25
2	SDN 11 Belakang Tangsi	25	28	27	30	20	23

3	SDN 17 Belakang Tangsi	12	21	25	19	11	24
	Jumlahmurid	54	68	73	69	56	72

Tabel 7. Hasil Penggabungan SDN 07 Belakang Tangsi, SDN 11 Belakang Tangsi dan SDN 17 Belakang Tangsi menjadi dua sekolah

No	Nama	Rombel/Kelas							
		I	II	III	IV	V	VI		
1	SDN 07 Belakang Tangsi	27	22	25	23	23	28	24	24
2	SDN 11 Belakang Tangsi	27	24	24	24	24	23	28	24

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Padang, Data 2012/20

Efisiensi Penggabungan SDN

a. $E_{gk} = \frac{6}{39} \times 100\%$

$$= \frac{6}{39} \times 100\% = 15,38\%$$

b. $E_{ga} = \frac{2}{8} \times 100\%$

$$= \frac{2}{8} \times 100\% = 25\%$$

c. $E_{go} = \frac{2}{7} \times 100\%$

$$= \frac{2}{7} \times 100\% = 28,57\%$$

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Ada beberapa SDN yang layak untuk digabung di Kecamatan Padang Barat Kota Padang yaitu SDN 25 Purus dengan SDN 28 Purus menjadi satu sekolah. SDN 01 Belakang Tangsi dengan SDN 19 Belakang Tangsi menjadi satu sekolah. SDN 03 Purus,

SDN 04 Purus, SDN 13 Purus dan SDN 21 Purus menjadi tiga sekolah. SDN 07 Belakang Tangsi, SDN 11 Belakang Tangsi dan SDN 17 Belakang Tangsi menjadi dua sekolah.

- b. Dengan dilakukan penggabungan beberapa SDN terjadi efisiensi guru kelas sebanyak 6 orang atau 15,38% dari 39 guru yang dibutuhkan, guru agama 2 orang atau 25% dari 8 guru yang dibutuhkan, guru olahraga 2 orang atau 28,57% dari 7 guru yang dibutuhkan. Dan 4 orang kepala sekolah berlebih.

Saran

- a. Karena penggabungan SDN di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tidak dapat menutupi seluruh kebutuhan

guru PNS di Kecamatan Padang Barat maka perlu ada penelitian lanjutan atau kebijakan pemerintah Kota Padang untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

- b. Penelitian ini dapat dilanjutkan lagi oleh peneliti lain dengan mengkaji aspek analisis lokasi pembangunan SDN di Kecamatan Padang Barat terhadap pemanfaatan guru.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M. Pddan PembimbingII Drs. An Arizal, M. Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyuwono. 1995. *Teknik Membaca Peta dan Kompas*. Bandung: Angkasa.
- Amir Khosim dan Kun Marlin. *Geografi*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Anonimus. 2003. *Pemanfaatan SIG Dalam Studi Potensi Sumber Daya Lahan dan Wilayah, Yogyakarta: Modul Pelatihan. Himpunan Mahasiswa Ilmu Tanah Fakultas Pertanian UPN "Veteran"*
- Eddy Prahasta. 2005. *Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Informatika.
- Dwi Budi. 2010. "Pengaruh Penggabungan (*Regrouping*) Sekolah Dasar Terhadap Tingkat Efektifitas dan Efisiensi Penyelenggaraan Pendidikan se-Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan ".Skripsi.UNM.
- M. Giatman. 2007. *Ekonomi Teknik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miarsih. 2009. "Kajian Penentuan Lokasi Gudung SD- SMP Satu Atap di Kabupaten Demak". Tesis. UNDIP.
- Penti Susanti. 2011. "Pemetaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) se-Kota Padang dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis".Skripsi.UNP.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sondang P. Siagian 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagio. 2002. *Pengetahuan Peta*. Bandung: ITB.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen.
- (2011). "Padang Kekurangan 549 Guru SD."Haluan Padang Online. (Tanggal diakses 6 Oktober 2011). Hlm.1
- (2012). "Pemda Kota Padang tak terima CPNS hingga 2012." *RemunerasiPNS.com*. (tanggal diakses 02 Februari 2012). Hlm.1
- (2012). "Rencana Pengalihan Guru SMP-SMA ke SD." *Padang Ekspres*. (Tanggal diakses 04 Februari 2012). Hlm.1